

Focus Group Discussion

“Mengukuhkan Kebangsaan yang Berperadaban:
Membangun Indonesia dengan Paradigma Pancasila”



PENGANTAR DISKUSI

“Peran Agama dalam Memajukan
Kesejahteraan Umum
dengan Paradigma Pancasila

SAMBUTAN *Pontjo Sutomo*

16 DESEMBER 2022

Assalamualaikum w.w., Salam Sejahtera, Shalom, Oom swastiatu dan namo budaya

Kepada yang sangat saya hormati

Bapak Prof.Dr.Ahmad Najib Burhani MA

Kepala OR.IPSH. BRIN (Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora -
Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Bapak Pendeta Dr.Philipus Tule SVD
Rektor Univ. Katolik Wydia Mandira

Bapak Drs. I Ketut Murda

Sekretaris Bidang Ideologi dan Kesatuan Bangsa PHDI (Parisada Hindu Dharma
Indonesia)

selaku **narasumber** dalam acara FGD kali ini, serta

Kepada yang saya muliakan Ibu Iif Fikriani Ihsani MA dari UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) selaku **Moderator**,

Pertama-tama, kami seluruh jajaran dari Aliansi Kebangsaan, meng ucapkan terima
kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan bapak ibu sekalian berpartisipasi dalam
forum Diskusi Terpumpun yang kami adakan kali ini, dengan Tema "Peran Agama
dalam memajukan kesejahteraan umum bangsa Indonesia".

Tema khusus ini, kami ambil sebagai bagian dari satu tema umum utama, yakni "Peran Agama dalam memajukan peradaban bangsa ".Jika kita cermati baik-baik proses panjang perkembangan peradaban bangsa kita, yang semula merupakan kumpulan dari peradaban bangsa-bangsa di Nusantara, kemudian mulai tahun 1908 mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya menghimpun diri menjadi satu bangsa, dan selanjutnya menyatakan Sumpah Pemuda Indonesia pada tahun 1928 sebagai satu bangsa, hingga akhirnya pada 17 Agustus 1945 menyatakan diri sebagai satu negara bangsa Republik Indonesia, maka kita sampai pada keyakinan bahwa hanya karena kehendak dan ijin Tuhan YME, bangsa Indonesia yang Bhineka dalam ras, budaya, dan agama berkehendak dan mampu mempersatukan diri menjadi satu bangsa, bangsa Indonesia. Didorong oleh persamaan nasib terjajah dimasa lalu dan persamaan kehendak mencapai tujuan cita-cita nasional yakni membangun satu negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur, maka berdirilah satu negara bangsa Indonesia.

Dengan latar belakang seperti diatas, tokoh-tokoh pendiri bangsa Indonesia telah meletakkan "empat-paradigma-dasar" untuk melaksanakan pembangunan memajukan peradaban bangsa kita, yakni : Bhineka Tunggal Ika - Pancasila - konsep Negara Kesatuan RI, dan UUD 1945 yang berisi Pembukaan beserta Batang Tubuhnya.

Bhineka Tunggal Ika menggambarkan "Kondisi-terberi" (given condition) bangsa kita. Kebhinekaan agama yang lahir dari perjalanan sejarah bangsa kita, juga bukan satu kondisi hasil rekayasa manusia, belaka. Kita yakini bahwa ada campur tangan Tuhan didalamnya. Kita syukuri anugerah Tuhan atas kebhinekaan bangsa kita ini.

Sila kesatu Pancasila "Ketuhanan YME", telah memancarkan dan menurunkan nilai-nilai turunannya (derivative value) kedalam empat sila dibawahnya. Agama telah menjadi sumber dari rasa Kemanusiaan yang adil dan beradab dalam diri manusia Indonesia. Agama telah merupakan muara dari "persamaan-kehendak bersatu dalam satu kesatuan bangsa yang beragama", dalam diri semua warganegara Indonesia yang bhineka. Bentuk Negara Kesatuan RI merupakan hasil konsensus nasional diantara para tokoh pendiri bangsa yang berasal dari semua suku-bangsa dan Agama di Nusantara.

Agama telah memancarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial-budaya bangsa, yang pada gilirannya telah menjadi pedoman berperilaku manusia Indonesia yang beragama. Agama telah mengajarkan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk menjadi khalifah (pemimpin) semua makhluk ciptaanNya di dunia. Ajaran ini telah menjadi sumber berkembangnya Ilmu Pengetahuan umat manusia didalam membangun peradabannya di tengah-tengah lingkungan alam semesta yang menjadi sumber kehidupannya. Agama telah menumbuhkan rasa "cinta" manusia kepada Tuhannya sang pencipta, rasa cinta kepada sesama manusia dan rasa cinta manusia kepada alam semesta sekelilingnya dimana ia hidup. Cinta telah menumbuhkan rasa saling mengasihi dan hormat diantara sesama manusia, hingga tumbuhlah budaya musyawarah mufakat, dan tumbuh pula kebutuhan menjaga keadilan sosial dalam berbagi kesejahteraan diantara sesama warganegara.

Agama telah menumbuhkan rasa estetika dalam diri umat manusia. Nilai estetika yang halus telah merangsang dan sekaligus menantang kemampuan logika manusia untuk mengkonstruksi bentuk fisik dari satu hasil karya yang indah disamping sifat fungsionalnya. Sekali lagi Agama telah menjadi sumber perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia.

Dari cara pandang kehidupan beragama seperti diatas, jelas bahwa agama telah menempati posisi-sentral dalam Kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Berbeda dengan kebijakan sekularisme di negara-negara barat yang memisahkan kehidupan beragama dari kehidupan berbangsa bernegara disana, maupun dibandingkan dengan faham komunisme yang tidak percaya adanya Tuhan, maka kehidupan beragama di Indonesia tidak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dengan demikian peribadatan agama mendapat tempat dalam ruang publik di Indonesia.

Dari cara pandang kehidupan beragama seperti diatas, jelas bahwa agama telah menempati posisi-sentral dalam Kehidupan.

Berbeda dengan kebijakan sekularisme di negara-negara barat yang memisahkan kehidupan beragama dari kehidupan berbangsa bernegara disana, maupun dibandingkan dengan paham komunisme yang tidak percaya adanya Tuhan, maka kehidupan beragama di Indonesia tidak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Berbeda dengan kebijakan sekularisme di negara-negara barat yang memisahkan kehidupan a disana, maupun dibandingkan dengan paham komunisme yang tidak percaya adanya Tuhan, maka kehidupan beragama di Indonesia tidak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dengan demikian peribadatan agama mendapat tempat dalam ruang publik di Indonesia.

Pancasila merupakan ideologi bagi kehidupan berbangsa bernegara Republik Indonesia, yang selanjutnya telah mewujudkan dalam negara dalam mencapai cita-cita nasional Indonesia, yakni : membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang:

- 1) Melindungi segenap bangsa dan seluruh Tanah Tumpah Darah Indonesia
- 2) Memajukan kesejahteraan umum Bangsa Indonesia
- 3) Mencerdaskan kehidupan Bangsa
- 4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia

Ke empat misi negara diataslah yang menjadi sumber timbulnya gagasan untuk menyelenggarakan empat seri FGD dibawah satu tema umum "Peran Agama dalam memajukan Peradaban Bangsa", yang selanjutnya disusun kedalam empat sub-tema sesuai dengan empat misi negara diatas.

Kali ini kita memasuki sub-tema kedua, yakni "Peran Agama dalam memajukan kesejahteraan umum bangsa, dengan paradigma Pancasila" Untuk itu sangat kami harapkan pandangan para Pemuka Agama di Indonesia mengenai sub-tema diatas, satu tema penting, khususnya dalam situasi maraknya "Politik Identitas" yang berkembang di tahun politik menjelang Pemilu Serentak 2024 yang akan datang ini.

Peran agama dalam memajukan "kesejahteraan umum yang berkeadilan" di Indonesia, merupakan satu kunci penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kita cintai ini. Selamat berdiskusi.

JUMAT, 16 DESEMBER 2022

Pontjo Sutono

Aliansi Kebangsaan

Ketua Umum: Pontjo Sutowo
Sekretaris Jendral: Ahmad Zacky Siradj

Sekretariat:

Residence 2, Lt. 2 Komplek Hotel Sultan
Jln. Gatot Subroto, Jakarta 10270 –
Telp: 021-5704632/33

Media Sosial:

Fb: @jaringcendekia
Twitter: @aliangsibangsa
Instagram: @aliansikebangsaan
Youtube: Forum Kebangsaan
Telepon: (021) +6221-5704633-32
Email: kongreskebangsaan@gmail.com

Narahubung: Indri Ayu, M.Han (+6281290254794)

www.aliansikebangsaan.org
www.forumkebangsaan.com